

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengkajian**

Pengkajian dilakukan dengan mengumpulkan data subyektif dan obyektif dari klien. Pengkajian yang dilakukan antara lain:

1. Pengkajian tanggal 13 Desember 2022

a) Data Subyektif

Ny S umur 34 tahun, pendidikan SMK, pekerjaan ibu rumah tangga, mengatakan ingin periksa kehamilan di Puskesmas Turi. Ibu mengatakan hamil kedua, usia kehamilan 7 bulan lebih (31<sup>+2</sup> minggu), HPHT 08-05-2022 HPL 15-02- 2022, gerakan janin aktif dan kadang perut terasa sakit bila bayi bergerak keras. Pola makan ibu sehari 2-3 kali dengan menu, nasi 1 piring, sayur hijau, lauk tahu/tempe/telur, minum dengan air putih.

b) Data obyektif

Keadaan umum baik, kesadaran compos mentis, tanda vital: TD 130/80 mmHg, N 81 x/mnt, S 36,5<sup>0</sup>C, R 20 x/mnt. Pemeriksaan fisik *head to toe* dalam batas normal. Pemeriksaan leopard ditemukan, TFU 25cm, puka, presentasi kepala, kepala belum masuk panggul, TBJ (). DJJ 138x/menit, teratur. Pemeriksaan laboratorium Hb 10,8 gr%.

Dilihat dari hasil pemeriksaan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ny. S mengalami anemia ringan (Hb 9-<11 gr%). Anemia adalah kondisi tubuh mengalami penurunan jumlah sel darah merah yang berada di bawah kisaran normal (pada ibu hamil <11gr%). Hal ini terjadi karena kekurangan hemoglobin (protein kaya zat besi) sehingga memengaruhi produksi sel darah merah. Penyebab anemia ibu adalah karena asupan nutrisi ibu yang tidak seimbang, sedangkan kebutuhan gizi ibu meningkat karena kehamilan dan beban kerja.

Suami kurang faham tentang pemenuhan gizi pada ibu hamil sehingga suami tidak pernah mengingatkan bahwa ibu sudah minum tablet tambah darah atau belum, serta tidak mengingatkan pada ibu saat ibu mengkonsumsi makanan tidak mengandung gizi seimbang.

Menurut Prawirohardjo menyatakan bahwa ibu hamil dengan IMT normal sebaiknya selama hamil peningkatan berat badannya antara 12-16 kg. Peningkatan berat badan ibu berhubungan dengan berat badan janin.(17) Hal ini didukung oleh hasil pemeriksaan Leopold ditemukan TFU 26 cm, perkiraan berat janin ibu adalah  $(26-11) \times 155 = 2325$  gram. Menurut Spiegelberd ukuran TFU pada usia kehamilan 32 minggu adalah 30 cm, TBJ  $(30-12) \times 155 = 2790$  gram. (17) Dalam kasus ini, bayi Ny S mengalami gangguan pertumbuhan dalam rahim (berat badan kurang dari seharusnya) dan peningkatan berat badan 6 kg yang artinya masih perlu penambahan berat badan lagi, sehingga diharapkan berat badan janin akan meningkat.

Berdasarkan penelitian Wulandari tahun 2021 menunjukkan bahwa anemia ibu hamil berhubungan dengan kejadian BBLR. Anemia pada kehamilan dapat berakibat buruk baik pada ibu maupun janin. Anemia pada kehamilan kan menyebabkan terganggunya oksigenasi maupun suplai nutrisi dari ibu terhadap janin. Akibatnya janin akan mengalami gangguan penambahan berat badan sehingga terjadi BBLR. Anemia ringan akan mengakibatkan kelahiran prematur dan BBLR, sedangkan anemia berat selama masa kehamilan akan meningkatkan risiko mortalitas dan morbiditas baik pada ibu maupun pada janin.(18)

## 2. Pengkajian tanggal 6 Januari 2023

### a) Data Subyektif

Pemantauan kehamilan dilakukan secara online dengan media *whatsapp*, Ny S mengatakan tidak ada keluhan. Ibu mengatakan sebelumnya telah melakukan kontrol kehamilan pada tanggal 20

Desember 2022. Dari hasil pemeriksaan tanda vital dalam batas normal, keadaan ibu dan bayi sehat. Ibu mengatakan sudah berusaha makan dengan gizi seimbang dan BB ibu naik 2 kg. Pemeriksaan Leopold, TFU 26 cm, puka, preskep, belum masuk panggul. DJJ 144 kali permenit. Ibu dianjurkan untuk control 2 minggu lagi atau apabila ada keluhan, ibu bersedia.

3. Pengkajian tanggal 22 Februari 2023

a) Data Subyektif

Ibu mengatakan melalui whatsapp bahwa ibu sudah melahirkan di Rumah Sakit Sakinah dan menceritakan bahwa usia kehamilan saat itu 41 minggu. Ibu di rujuk ke Sakinah karena usia kehamilan 41 minggu, di RS ibu dipacu dari subuh sampai siang tetapi tidak ada penambahan pembukaan (masih tetap pembukaan 2) dan Pukul 11.00 sudah pecah kemudian atas advise dokter ibu harus dilakukan SC. Pada pukul 20.15 WIB bayi lahir secara SC, jenis kelamin perempuan, lengkap dan menangis segera setelah lahir, BB 3500 gram, PB 49 cm. Ny S setelah SC dalam kondisi sehat. Pemantauan persalinan dan nifas pertama dilakukan dengan media whatsapp.

Ny S sedang berada pada masa Taking in Period (Masa ketergantungan). Masa Taking in terjadi pada 1-2 hari setelah persalinan, ibu masih pasif dan sangat bergantung pada orang lain, fokus perhatian terhadap tubuhnya, ibu lebih mengingat pengalaman melahirkan dan persalinan yang dialami, serta kebutuhan tidur dan nafsu makan meningkat.<sup>35</sup> Aktifitas ibu banyak dibantu oleh suami.

Persalinan Ny S dilakukan dengan cara SC usia kehamilan 41 minggu setelah dipacu tidak ada penambahan pembukaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Lin Yin *et al* tahun 2021 menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil dengan komplikasi saat persalinan.<sup>(19)</sup> Didukung juga dengan penelitian Mohamed (2018) tentang *Prevelence of Maternal Anemia*

*in Pragnancy: The Effect of Maternal Hemoglobin Level on Pregnancy and Neonatal Outcome* bahwa pada ibu hamil yang mengalami anemia berpengaruh terhadap bayi yang dilahirkan yaitu nilai APGAR SCORE, BBLR, persalinan prematur, perdarahan post partum dan komplikasi maternatal dan neonatal pada umumnya. Dari penelitian ini ketika ibu didiagnosis anemia, maka pengobatan dini dari trimester pertama berperan penting dalam mengelola anemia pada ibu dan terlihat dari hasil perinatal.(20)

#### 4. Pengkajian tanggal 28 Februari 2023

##### a) Data Subyektif

Kunjungan Nifas ke 2, dilakukan pada hari ke 8 postpartum tanggal 28 Februari 2023. Ibu mengatakan kondisinya baik, ASI lancar, masih merasakan sedikit nyeri di bekas operasi SC.

Menurut Judha, 2012 menyatakan rasa nyeri ialah mekanisme pertahanan tubuh, timbul bila ada jaringan rusak dan hal ini akan menyebabkan individu bereaksi dengan memindahkan stimulus nyeri. Rasa nyeri juga sering dialami oleh ibu nifas (postpartum). Nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari). Biasanya ibu nifas mengalami nyeri bekas luka jalan lahir atau luka akibat dilakukan episiotomi.<sup>65</sup>

Menurut Tamsuri tahun 2007 bahwa nyeri itu sangat individual dan subjektif, akan dipengaruhi budaya dan persepsi seseorang terhadap nyeri. Kemampuan ibu untuk beradaptasi dengan nyeri juga sangat menentukan. Dari hasil observasi berdasarkan skala NRS (Numeric Rating Scale) Ny S termasuk dalam nyeri sedang dimana rasa nyeri tidak bisa diabaikan dalam 30 menit dikarenakan operasi Sesar.

##### b) Data Obyektif

Pada pemeriksaan ditemukan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tanda vital dalam batas normal. mata: Konjungtiva

merah muda, sclera putih, Payudara: Payudara simetris, puting kanan dan kiri menonjol, areola hiperpigmentasi, ASI keluar lancar dari kedua payudara, Abdomen: TFU 3 jari di bawah pusat, kontraksi uterus keras, luka pasca SC baik, kering dan baik, genitalia: lochea sanguinolenta, tidak berbau busuk.

Setelah dikaji saat ibu menyusui, posisi bayi kurang tepat, sehingga bayi sering kali melepas mulutnya saat menetek. Ibu diberi konseling tentang tehnik menyusui yang benar dan mempraktekkan langsung. Ibu berniat akan memberi ASI saja sampai usia bayi 6 bulan dan akan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun. Ibu mengatakan masih mengeluarkan darah nifas berupa bercak-bercak kecoklatan.

5. Pengkajian tanggal 21 Maret 2023

a) Data Subyektif

Pemantauan nifas dan neonatal ke 3 menggunakan media whatsapp, Ibu mengatakan membawa bayi ke Puskesmas untuk mendapatkan imunisasi BCG pada tanggal 21 Maret 2023. Dalam pemeriksaan umum keadaan ibu dan bayi sehat. Ibu mengatakan BB bayi sudah 4 kg. Ibu mengatakan sudah tidak begitu merasakan nyeri pasca operasi SC.

6. Pengkajian tanggal 29 Februari 2023

a) Data Subyektif

Pemantauan nifas selanjutnya menggunakan media whatsapp pada tanggal 29 Maret 2023 yaitu postpartum hari ke 30 Ibu mengatakan belum mau menggunakan KB dikarenakan alasan agama.

## **B. Analisis**

Pemeriksaan subyektif dan obyektif yang dilakukan dipergunakan untuk menganalisis kasus yang ditemukan. Analisis kasus yang ditemukan adalah Ny S, umur 34 tahun G2P1A0Ah1 dengan anemia ringan.

1. Berdasarkan Data Subyektif:
  - Ibu mengatakan hamil kedua, usia kehamilan 7 bulan, HPHT 08-05-2022.
  - Ibu mengatakan gerakan janin aktif dan kadang perut terasa sakit bila bayi bergerak keras.
  - Ibu mengatakan sebagai ibu rumah tangga.
2. Data Obyektif
  - Keadaan umum baik, kesadaran compos mentis, tanda vital dalam batas normal.
  - Pemeriksaan fisik head to toe dalam batas normal.
  - Pemeriksaan Leopold ditemukan, TFU 25 cm, puka, presentasi kepala, kepala belum masuk panggul.
  - DJJ 144 kali/menit, teratur.
  - Pemeriksaan laboratorium Hb 10,8 gr%, UP (-), UR (-), HBsAg (-), HIV (-), Sifilis (-), RDT antigen (-).
3. Masalah yang ditemukan:

Anemia ringan
4. Diagnosa Potensial:
  - a) Persalinan yang lama
  - b) Perdarahan *postpartum*
  - c) Partus prematurus
  - d) BBLR
  - e) Terjadi asfiksia bayi
5. Antisipasi tindakan segera:
  - a) KIE pemenuhan gizi seimbang
  - b) Kolaborasi dengan petugas gizi
  - c) Kolaborasi dengan dokter

### **C. Penatalaksanaan**

#### 1. Kehamilan

Klien dalam kunjungannya di masa kehamilan diketahui

mengalami anemia ringan. Ny. S memiliki Hb kurang dari 12 gr%. Penatalaksanaan kasus tersebut antara lain:

- a. Memberi KIE pada ibu tentang anemia, pemenuhan gizi seimbang agar Hb naik dan konseling pemberian tablet Fe 1x1 sehari.

Ny S dianjurkan untuk lebih memperhatikan kandungan gizi pada makan yang akan dikonsumsi agar pemenuhan gizi ibu dan janin terpenuhi, serta untuk minum tablet tambah darah sehari 1 kali.

Penelitian yang dilakukan Wahyuni menunjukkan bahwa tablet tambah darah yang dikonsumsi rutin setiap hari selama 30 hari akan meningkatkan kadar hemoglobin sebesar 0,2-2,6 gr/dl.(21) Memberi penjelasan pada Ny S cara minum tablet tambah darah yaitu:

- 1) Minum zat besi diantara waktu makan atau 30 menit sebelum makan, karena penyerapan berlangsung lebih baik ketika lambung kosong.
  - 2) Menghindari mengkonsumsi kalsium bersama zat besi (susu, antasida, makanan tambahan prenatal), karena akan menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh.
  - 3) Mengkonsumsi vitamin C (jus jeruk, jambu, tambahan vitamin C), karena dapat digunakan untuk meningkatkan absorpsi zat besi non heme (berasal dari tumbuhan).(22)
  - 4) Bisa juga minum tablet besi bersama dengan madu karena madu menyediakan banyak energi yang dibutuhkan tubuh untuk pembentukan darah. Lebih jauh lagi, ia juga membantu pembersihan darah. Madu berpengaruh positif dalam mengatur dan membantu peredaran darah.(23)
- a. Konseling tanda bahaya kehamilan dan tanda-tanda persalinan serta persiapan menghadapi persalinan. Tanda persalinan meliputi: Timbulnya his persalinan ialah his pembukaan dengan sifat-sifatnya

sebagai berikut: 1) Nyeri melingkar dari punggung memancar ke perut bagian depan, 2) Makin lama makin pendek intervalnya dan makin kuat intensitasnya, 3) Kalau dibawa berjalan bertambah kuat, 4) mempunyai pengaruh pada pendataran dan atau pembukaan cervix 5) *Bloody show* (Lendir disertai darah) 6) pecahnya kulit ketuban. Bila ibu menemui hal tersebut agar segera menghubungi petugas kesehatan. Persiapan persalinan meliputi tempat persalinan, penolong, perlengkapan ibu dan bayi, transportasi, pendamping dan dana. Tanda bahaya Ibu hamil trimester III meliputi keluar darah dari jalan lahir, demam, sakit kepala hebat disertai pandangan kabur, ibu tidak sadar. Disarankan ibu/keluarga harus segera menghubungi tenaga kesehatan.

- b. Menganjurkan ibu untuk periksa rutin setelah obat habis atau bila ditemukan adanya tanda bahaya dalam kehamilan.

## 2. Persalinan

Penatalaksanaan persalinan dilakukan di RS oleh Dokter spesialis kandungan. Ibu mengatakan melahirkan saat usia kehamilan 41 minggu di RS tanggal 22 Februari 2023 karena dirujuk oleh puskesmas dengan alasan sudah dipacu dari subuh sampai siang tetapi tidak ada penambahan pembukaan (masih tetap pembukaan 2) dan Pukul 11.00 sudah pecah ketuban sehingga bidan merujuk ibu. Kemudian atas advise Dokter Ny S, dilakukan operasi SC, pada pukul 20.15 WIB, bayi lahir secara SC, jenis kelamin cewek, BBL 3100 gram, PB 49 cm, menangis segera setelah lahir. Ny S setelah melahirkan dalam kondisi sehat.

Dalam kasus ini, Ny S pada saat proses melahirkan terdapat penyulit yaitu persalinan lama, ketuban sudah pecah dini, dan harus dilakukan Tindakan SC.

Berdasarkan penelitian Li Yin *et al*, tahun 2018 menunjukkan bahwa anemia ibu hamil berhubungan dengan kejadian kelahiran premature, BBLR, komplikasi selama persalinan, komplikasi neonatal

dan masuk NICU meningkat secara signifikan. Anemia pada kehamilan dapat berakibat buruk baik pada ibu maupun janin. Anemia pada kehamilan akan menyebabkan terganggunya oksigenasi maupun suplai nutrisi dari ibu terhadap janin. Akibatnya janin akan mengalami gangguan penambahan berat badan sehingga terjadi BBLR. Anemia ringan akan mengakibatkan kelahiran prematur dan BBLR, sedangkan anemia berat selama masa kehamilan akan meningkatkan risiko mortalitas dan morbiditas baik pada ibu maupun pada janin.(24)

Didukung juga dengan penelitian Mohamed (2018) tentang *Prevalence of Maternal Anemia in Pragnancy: The Effect of Maternal Hemoglobin Level on Pregnancy and Neonatal Outcome* bahwa pada ibu hamil yang mengalami anemia berpengaruh terhadap bayi yang dilahirkan yaitu nilai APGAR SCORE, BBLR, persalinan prematur, perdarahan post partum dan komplikasi maternatal dan neonatal pada umumnya. Dari penelitian ini ketika ibu didiagnosis anemia, maka pengobatan dini dari trimester pertama berperan penting dalam mengelola anemia pada ibu dan terlihat dari hasil perinatal.(20)

### 3. Nifas

Asuhan pada nifas yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi keluhan yang ibu rasakan. Ibu mengeluhkan masih merasa sedikit nyeri diluka bekas operasi SC. Setelah dikaji saat ibu menyusui juga terlihat posisi bayi kurang tepat, sehingga bayi sering kali melepas mulutnya saat menetek. Adapun asuhan yang diberikan adalah:

- a. Memberi motivasi pada keluarga agar mendukung perawatan ibu dalam masa nifas. Penelitian menyebutkan bahwa dukungan dari suami dan keluarga selama masa nifas akan menurunkan kejadian postpartum blues. Orang yang memotivasi, membesarkan hati dan orang yang selalu bersamanya serta membantu dalam menghadapi perubahan akibat adanya persalinan, untuk semua ini yang penting berpengaruh bagi ibu nifas adalah kehadiran seorang suami

(Kitzinger, 2005). Dukungan suami merupakan cara mudah untuk mengurangi depresi postpartum pada istri mereka yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan.

- b. Mengajarkan ibu untuk selalu cuci tangan sebelum menyentuh bayi.
- c. Memberi KIE pada Ibu tentang teknik menyusui yang benar dan mempraktekkan langsung pada bayi.
  - 1) Memperhatikan posisi bayi
    - a) Kepala bayi dan badan bayi harus dalam satu garis yaitu bayi tidak dapat mengisap dengan mudah apabila kepalanya bergeser atau melengkung
    - b) Muka bayi menghadap payudara dengan hidung menghadap puting yaitu seluruh badan bayi menghadap badan ibu
    - c) Ibu harus memegang bayi dekat pada ibu.
    - d) Apabila bayi baru lahir, Ibu harus menopang bokong bukan hanya kepala dan bahu merupakan hal yang penting untuk bayi baru lahir.(25)
  - 2) Tanda bayi menyusu dengan efektif adalah:
    - a) Bayi terbuka matanya lebar-lebar seperti menguap, dengan lidahnya ke bawah dan kedepan persis sebelum ia merapatkan mulutnya di payudara
    - b) Ia menarik puting dan sebagian besar areola masuk kedalam mulutnya
    - c) Dagunya meleku pada payudara ibu dan hidungnya menyentuh susu ibu
    - d) Bibirnya dipinggir dan lidahnya menjulur diatas gusi bawahnya
    - e) Rahangnya bergerak secara ritmis ketika bayi disusui

- f) Bayi mulai disusui dengan singkat dan cepat. Begitu susu mengendur, ia menyelesaikan ke dalam corak yang lambat dengan penuh susu dan jeda waktu yang singkat.(25)
- 3) Perawatan payudara yang benar yakni
- a) Tidak membersihkan puting dengan sabun, alcohol, atau zatiritan lainnya. Pada puting susu dapat dioleskan ASI sebelum dan selesai menyusui dan biarkan mengering sebelum memakai BH
  - b) Menyusui lebih sering (8-12 kali dalam 24 jam) sehingga payudara tidak sampai terlalu penuh
  - c) Selain itu juga perawatan puting susu yang lecet sementara puting susu yang lecet tidak digunakan untuk menyusui/istirahat selama sedikit-dikitnya selama 24 jam. Peras ASI dari payudara yang lecet. Jika perlu pada waktu menetekki mempergunakan alat pelindung puting susu. Peras ASI dari payudara yang lecet bila setelah disusu.
  - d) Menggunakan BH yang menyangga.(26)
- 4) Cara meningkatkan produksi ASI

Untuk meningkatkan produksi ASI Ibu disarankan untuk sering mengkonsumsi daun katuk. Beberapa penelitian menyatakan bahwa daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI secara signifikan.(27):(28):(29):(30) Selain daun katuk, Ibu juga bisa mengkonsumsi temu lawak.(31) Menurut Kemenkes cara mengkonsumsi temulawak untuk meningkatkan produksi ASI yaitu bahan ramuan: Temulawak 7 iris, Meniran 1/2 genggam, Pegagan 1/4 genggam, Air 3 gelas. Cara pembuatan yaitu mencampurkan semua bahan kemudian direbus dalam air mendidih selama 10 sampai 15 menit dengan api kecil. Diminum 2 kali sehari, pagi dan menjelang tidur malam.(32) Selain dengan cara itu, suami Ny S juga bisa mendukung Ibu dalam

meningkatkan produksi ASI yaitu dengan cara akupressur. Titik akupressur yang disarankan menurut Kemenkes adalah dilakukan pemijatan pada perpotongan garis tegak lurus dari sudut kuku bagian kelingking. Lokasi yang terletak 4 jari di bawah tempurung lutut di tepi luar tulang kering.(32)

d. Memberi KIE pada Ibu tentang nutrisi selama menyusui.

Gizi seimbang pada ibu menyusui dapat diartikan bahwa konsumsi makanan ibu menyusui harus memenuhi kebutuhan untuk dirinya sendiri dan untuk pertumbuhan serta perkembangan bayinya. Gizi seimbang pada saat menyusui merupakan sesuatu yang penting bagi ibu menyusui karena sangat erat kaitannya dengan produksi air susu, Oleh karena itu, pemenuhan gizi yang baik bagi ibu menyusui akan berpengaruh terhadap status gizi ibu menyusui dan juga tumbuh kembang bayinya. Komponen-komponen di dalam ASI diambil dari tubuh ibu sehingga harus digantikan oleh makan makanan yang cukup pada ibu menyusui tersebut. Oleh karena itu, ibu menyusui membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan keadaan tidak menyusui dan masa kehamilan, tetapi konsumsi pangannya tetap harus beranekaragam dan jumlah serta proporsinya sesuai.(33)

Kebutuhan gizi selama menyusui meliputi:

1) Karbohidrat

Saat 6 bulan pertama menyusui, kebutuhan ibu meningkat sebesar 65 gr per hari atau setara dengan 1 ½ porsi nasi.

2) Protein

Sangat diperlukan untuk peningkatan produksi air susu. Ibu menyusui membutuhkan tambahan protein **17** gr atau setara dengan 1 porsi daging (35 gr) dan 1 porsi tempe (50gr).

3) Lemak

Lemak berfungsi sebagai sumber tenaga dan berperan dalam produksi ASI serta pembawa vitamin larut lemak dalam ASI. Kebutuhan minyak dalam tumpeng gizi seimbang sebanyak 4 porsi atau setara dengan 4 sendok the minyak (**20 gr**). Lemak yang diperlukan untuk ibu menyusui yaitu lemak tak jenuh ganda seperti omega-3 dan omega-6

- 4) Vitamin yang penting dalam masa menyusui adalah vitamin B1, B6, B2, B12, vitamin A, yodium & selenium. Jumlah kebutuhan vitamin & mineral adalah 3 porsi sehari dari sayuran dan buah-buahan.
  - 5) Ibu menyusui sangat membutuhkan cairan agar dapat menghasilkan air susu dengan cepat. Dianjurkan minum 2-3 liter air per hari atau lebih dari 8 gelas air sehari (12-13 gelas sehari). Terutama saat udara panas, banyak berkeringat dan demam sangat dianjurkan untuk minum >8 gelas sehari.
  - 6) Waktu minum yang paling baik adalah pada saat bayi sedang menyusui atau sebelumnya, sehingga cairan yang diminum bayi dapat diganti. Kebutuhan cairan dapat diperoleh dari air putih, susu, jus buah-buahan dan air yang tersedia di dalam makanan.(34)
- e. Memberi KIE pada Ibu tentang nutrisi untuk penyembuhan luka bekas operasi.

Menurut Penelitian Komala menyebutkan bahwa protein akan sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka, khususnya luka perineum karena penggantian jaringan yang rusak akan sangat membutuhkan protein untuk proses regenerasi sel baru. Protein bertanggung jawab sebagai zat untuk blok pembangunan otot, jaringan tubuh, tetapi tidak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk tahap penyembuhan luka dibutuhkan asupan protein setiap hari. Makanan tinggi protein ini bisa didapat dari telur, baik telur ayam

kampung, telur ayam ras maupun telur ayam broiler. Perlakuan yang paling baik pada telur yaitu dengan cara direbus sampai matang.<sup>84</sup> Untuk itu Ny S disarankan untuk mengkonsumsi telur rebus sebanyak 3-5 butir perhari, selain mengkonsumsi sayur sayuran dan buah, serta protein nabati (tahu dan tempe).

Kandungan protein yang tinggi pada putih telur dapat membantu mempercepat pembentukan sel yang rusak, dalam penyembuhan luka protein berperan sebagai bahan baku pembentukan fibrin dan protein kolagen serta merangsang angiogenesis sehingga mempercepat regenerasi sel, pembentukan benang fibrin dan pertumbuhan sel baru pada luka bekas SC.

- f. Mengajarkan kepada ibu untuk kunjungan ulang atau jika ada keluhan ke tenaga kesehatan.

#### 4. Bayi Baru Lahir

Asuhan pada bayi baru lahir bertujuan untuk mendeteksi adanya tanda bahaya pada bayi secara awal, mengkaji pemenuhan nutrisi kepada bayi, dan personal hygiene bayi. Adapun asuhan yang diberikan antara lain:

- a. Mengajari ibu untuk melakukan perawatan tali pusat dengan menjaga tali pusat tetap bersih dan kering. Sebelum merawat tali pusat, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih kemudian membersihkan tali pusat dengan kapas dan dibungkus kassa, tidak perlu dioles cairan atau bahan apapun. Tali pusat yang bersih dan kering akan menghindarkan bayi dari infeksi tali pusat dan mempercepat tali pusat terlepas. Tali pusat akan terlepas sendiri kurang lebih 5-7 hari.
- b. Mengajarkan kepada ibu untuk memberikan ASI dan menyusui bayi sesering mungkin, karena semakin sering menyusui maka akan merangsang reflek let down (ASI yang dikeluarkan) meningkat dan produksi ASI (reflek prolaktin) sehingga bayi sehat dan dapat

tumbuh optimal. Ibu sebaiknya memberikan ASI saja tanpa tambahan apapun termasuk air putih dan susu formula selama 6 bulan atau ASI eksklusif, dan meneruskan pemberian ASI dengan tambahan MP-ASI (makanan pendamping ASI) hingga anak berusia 2 tahun.(35)

- c. Menganjurkan kepada ibu agar bayinya mendapatkan imunisasi BCG sebelum usia 3 bulan, dilanjutkan imunisasi lainnya (LIL) sebelum usia 1 tahun, memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dengan melakukan penimbangan setiap bulan di posyandu, dan melakukan stimulasi perkembangan pada anak sesuai arahan petugas kesehatan.

#### 5. Keluarga Berencana

Asuhan Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pasien tentang metode kontrasepsi yang dapat dipilih. Pemilihan alat kontrasepsi yang tepat akan membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga.(36) Dalam kasus ini Ibu sudah mempunyai pilihan untuk tidak menggunakan KB terlebih dahulu karena alasan agama.